

**EVALUASI METODE *YANBU'A* PADA PENDIDIKAN ANAK DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN
TAKHASSUS TAHFIDZUL QUR'AN YASINAT KESELIR WULUHAN KABUPATEN
JEMBER**

Oleh:

Ahmad Rosidi

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur

rosy.file16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi metode *yanbu'a* di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk mendeskripsikan tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi metode *yanbu'a* pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah diutus. Ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran *yanbu'a* yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir

Keywords: *Evaluasi, Metode Yanbu'a, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang sangat signifikan. M. Ainul Yaqin¹ menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan utama kelangsungan hidup manusia dalam konteks pendidikan. Pembelajaran ini merupakan sesuatu yang penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila potensi itu berkembang dengan baik, maka proses pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya, pembelajaran memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan sebagainya. Secara khusus, pembelajaran berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di samping itu, ada tujuan pembelajaran yang lebih mengarah pada suatu upaya untuk mengatasi problem yang terjadi seperti pembelajaran

¹ Yaqin M. . Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab Di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 2016, h. 132-142. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2717>

karakter sufistik. Tujuan pembelajaran karakter sufistik itu berupaya untuk membentuk karakter sufistik peserta didik agar mampu untuk mengatasi paham atau karakter yang radikal. ²

Untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran, maka salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Terdapat banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran PAI, ada banyak metode pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, di mana peserta didik mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Metode ini sudah banyak dilakukan atau diterapkan di lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode *yanbu'a* tersebut, maka dibutuhkan suatu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga akan memperlihatkan keberhasilan dari proses metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode *yanbu'a* adalah Pondok Pesantren Takhasus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Sebagaimana hasil observasi awal menunjukkan bahwa pesantren ini telah menggunakan metode *yanbu'a* dengan baik. Hasil dari metode ini ternyata mampu menghasilkan santri yang banyak berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan baik dalam penerapan metode pembelajaran *yanbu'a* di pondok pesantren tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. ³

Dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi memiliki

² Anam, N. Integration Of Sufistic Character Values In The Curriculum Of Subjects In Mts Islamic Boarding School Jember. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 2021, h. 1-9. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.547>

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9-10.

kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.⁴ Penilaian proses dan hasil belajar antara lain:

1. Penilaian Penempatan. Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai pretest. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan peserta didik menghadapi program baru, sedangkan untuk tujuan yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. pretest dibuat untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran atau memperoleh pengalaman belajar seperti tercantum dalam program pembelajaran, dan sebenarnya tidak berbeda dengan tes hasil belajar.⁵
2. Penilaian Formatif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung pada tugas-tugas belajar dalam program pembelajaran yang akan dinilai. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajara, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.⁶
3. Penilaian Sumatif. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif termasuk penilaian yang menggunakan pendekatan acuan norma, kemampuan peserta didik dibandingkan dengan teman sekelompoknya. Cakupan

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.13.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.36.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.35.

materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit.⁷

Adapun fungsi utama penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir taun, atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya dirulis dalam buku laporan pendidikan atau surat tanda tamat belajar. Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
 - b. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
 - c. Untuk memprakirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.
4. Penilaian Diagnostik. Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.⁸

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode *yanbu'a*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu dapat berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, Santri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Adapun fokus penelitiannya dalah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an "YASINAT" Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.36.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*h.37.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Untuk evaluasi akhir dilaksanakan pada bulan rajab dan shofar. Biasanya dalam ujian akhir ini diikuti oleh semua lembaga TPQ didaerah Jember selatan dan santri Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. Tempat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Yayasan Nahdlatuth Thalabah (YASINAT). Sehingga peneliti berkesempatan untuk mengobservasi pelaksanaan evaluasi akhir. Dilaksanakan 17 Maret 2018 hingga 24 Maret 2018. Dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Adapun yang menguji biasanya koordinator yang dibantu oleh delapan tim yang masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi. Ada tahapan dalam pelaksanaan evaluasi ujian akhir yang harus dilalui oleh santri.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a ada tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidatur Rohmah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, bahwa:

Dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a ada tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Untuk evaluasi akhir biasanya dilaksanakan pada bulan rajab dan shofar. Biasanya dalam ujian akhir ini diikuti oleh semua lembaga TPQ didaerah Jember selatan. Tempat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Yayasan Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Peserta yang mengikuti ujian hampir 500 orang. Sehingga pelaksanaan ujian dilaksanakan 8 hari. Adapun yang menguji biasanya koordinator yang dibantu oleh delapan tim yang masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi. Untuk evaluasi akhir dilaksanakan pada tanggal 17 Maret-24 Maret 2018, dalam evaluasi akhir tersebut banyak tahapan yang harus dilalui oleh peserta ujian akhir yanbu'a.¹¹

⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*h.164-167.

¹⁰ Observasi Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

¹¹ Hamidatur Rohmah, Ustadzah Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2018.

Hal ini dibenarkan oleh Aimmatul Mujtahidah selaku ustadzah yang mengajar jilid III Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember mengatakan, bahwa:

Ada tiga tahap yang sering dilakukan seorang ustadzah dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a. Pertama, evaluasi harian dimana anak itu yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Dalam penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan santri. Santri yang membacanya lancar dalam membaca dan bisa membaca dari satu halaman sampai dua halaman. Fungsi evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri pada tiap halaman atau pokok pelajaran. Penilaian ini lebih menitikberatkan dalam kategori membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan makhrojnya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak. Adapun yang berhak mengevaluasi adalah tim penguji khusus. Adapun kriteria kenaikan jilid ini sama seperti evaluasi kenaikan halaman dengan ditambah materi-materi tambahan yang sudah ada dalam yanbu'a. Ketiga Evaluasi akhir penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹²

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz M. Syaiful selaku Panitia koordinator di PPTQ YASINAT menjelaskan bahwa:

Sebelum memasuki tahapan dalam evaluasi. Fungsi evaluasi itu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami proses kegiatan belajar. Dalam mengevaluasi pembelajaran ada tiga tahapan yaitu Tahapan evaluasi ini ada tiga evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir. Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang berhak melakukan evaluasi biasanya koordinator LMY yang dibantu oleh delapan tim. Yang mana masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi. Adapun peran masing-masing tim dalam mengevaluasi akhir metode yanbu'a diantaranya (1) tartil dan kelancaran membaca Al-Qur'an (2) fasahah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (3) tajwid (4) ghorib (5) hafalan surat-surat pendek (6) hafalan do'a sehari-hari (7) praktek wudhu (8) praktek sholat. Dalam penilaian ini semuanya bersifat praktek. Harus melewati delapan tahapan tersebut. Santri dinyatakan lulus jika nilainya diatas 60 keatas. Dan sebaliknya. Setelah itu santri yang lulus diwisuda dan mendapatkan Syahadah dan bisa mengajar.¹³

Dari keterangan diatas dapat diterangkan bahwa di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember evaluasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Evaluasi harian. Evaluasi harian dimana anak itu yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Dalam penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan santri. Santri yang membacanya lancar dalam membaca dan bisa

¹² Aimmatul Mujtahidah, Ustadzah Jilid III Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

¹³ M. Syaiful, Ustadz PPTQ YASINAT. *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2018.

membaca dari satu halaman sampai dua halaman. Fungsi evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri pada tiap halaman atau pokok pelajaran. Penilaian ini lebih menitikberatkan dalam kategori membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan makhrojnya.

2. Evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak. Adapun yang berhak mengevaluasi adalah tim penguji khusus. Adapun kriteria kenaikan jilid ini sama seperti evaluasi kenaikan halaman dengan ditambah materi-materi tambahan yang sudah ada dalam yanbu'a.
3. Evaluasi akhir. Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

PEMBAHASAN TEMUAN

Setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹⁴ Fungsi evaluasi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

Sebagai guru/ustadzah Aimmatul Mujtahidah, setelah melewati perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap akhir yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru/ustadzah ada tiga, diantaranya:

1. Evaluasi harian. Evaluasi harian ini penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan santri.
2. Evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak.
3. Evaluasi akhir. Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang berhak melakukan evaluasi biasanya koordinator LMY yang dibantu oleh delapan tim. (1) tartil dan kelancaran membaca Al-Qur'an (2) fasahah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (3) tajwid (4) ghorib (5) hafalan surat-surat pendek (6) hafalan do'a sehari-hari (7) praktek wudhu (8) praktek sholat. Dalam penilaian ini semuanya bersifat praktek. Harus melewati delapan tahapan tersebut. Santri dinyatakan lulus jika nilainya diatas 60 keatas.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran...*h. 3.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penyajian data tentang evaluasi metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi metode *yanbu'a* pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah diatut. Ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran *yanbu'a* yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. 2021. Integration Of Sufistic Character Values In The Curriculum Of Subjects In Mts Islamic Boarding School Jember. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 1-9. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.547>
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arwani Ulinuha, Muhammad. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Baghowi, Nafi Muhammad. 2017. *Mengenal Lebih Dekat Abah Imam Baghowi Burhan*. Jember:PPTQ YASINAT
- Choliyah Ayamil, Siti. Mas'ud, Muhammad. 2015. *Peningkatan Prestasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*. Vol.7. Semarang: Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Djamarah Bahri, Syaiful. Zein, Anwar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, Siti. 2014. *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus Studi Living Qur'an*. Vol. 15. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harras A, Kholid. 2014. *Hakikat dan Proses Membaca*. Vol.2. Medan: PBON08/Modul1.
- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini*. Vol.5. Jurnal Prosiding Seminar Nasional.
- Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit* Yogyakarta: Pro U Media.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Kurniawati, Heni. 2008, *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara*. Vol. 5 Jepara: Jurnal At-Takwir.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al - Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya Edisi Wanita*. Surabaya: UD Halim Publishing & Distributing.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslih. 2012. *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik kelas XI SMP Negeri 2 Wonosobo*. Vol.VI. Wonosobo: Jurnal Kependidikan Al-Qalam.
- Mustofa, Ali, Asrohah, Hanun. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Nasih Munjin, Ahmad. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Pustaka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Undang-Undang No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 13 Desember 2017, dari https://www.Slideshare.net/mobile/wincibal/Permendikbud_tahun2014_nomor103lampiran-pembelajaran.
- Purwanto, M.Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningsih, Enok. 2012. *Evektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang*. Vol.10. Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sophya Vera, Ida. Mujab, Saiful. 2014. *Metode Baca Al-Qur'an*. Vol.2. Kudus: Elementary Islamic Teacher.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Vol.11. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam.
- Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*. Vol.2. Depok Sleman: Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak.
- Supriyanto. Harisudin, Muhammad Faiq. 2016. *Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa*. Vol.11. Jurnal At-Ta'dib.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Yaqin M. . 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 132-142. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2717>